

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS ANAK
PADA SENTRA BILINGUAL DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

AIDA BUDI ARSANTI

NIM: 153131016

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2018/2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aida Budi Arsanti

NIM : 153131016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aida Budi Arsanti

NIM : 153131016

Judul : Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Pada Sentra Bilingual Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Juni 2019

Pembimbing

Drs. Subandji, M.Ag.

NIP. 19610102 199803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS ANAK PADA SENTRA BILINGUAL DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN PELAJARAN 2018/2019” yang disusun oleh Aida Budi Arsanti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penguji I :

Merangkap Ketua Sidang

Penguji II :

Merangkap Sekretaris Sidang

Penguji Utama :

Surakarta, Juni 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. Kuriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibuku dan bapak ku tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, mendukung dan mendoakan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kakak dan adik ku tersayang, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a.
3. Dosen pembimbing Drs. Subandji, M.Ag
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2015 IAIN Surakarta.
5. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (Qs. Al-Baqarah ayat 31)

(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aida Budi Arsanti
NIM : 153131016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS ANAK PADA SENTRA BILINGUAL DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN PELAJARAN 2018/2019” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2019

Yang Menyatakan,

Aida Budi Arsanti

NIM. 153131016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah ‘Azza Wa Jalla karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Pada Sentra Bilingual Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wassalam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Drs. Subandji, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Surakarta sekaligus pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan disela-sela kesibukannya, dan selalu memberikan segala kemudahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Iin Meylani, S. Pd, selaku kepala sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Yuliana Wulandari, S. Pd, yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak, ibu, kakak dan adikku tercinta yang menjadi motivasi terbesar, terimakasih atas segala dukungannya baik berupa materi, dan doa.
8. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2015 yang membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Perkembangan Bahasa	10

a. Pengertian Perkembangan Bahasa	10
b. Urgensi Perkembangan Bahasa	11
c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa	12
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	14
2. Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun	16
a. Pengertian Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun	16
b. Tujuan Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun	20
c. Macam Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun	21
d. Ruang Lingkup Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun	24
3. Media Gambar	26
a. Pengertian Media Gambar	26
b. Syarat Media Gambar Sebagai Media Pembelajaran	28
c. Kelebihan Dan Kelemahan Media Gambar	30
d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian	38

B. Setting Penelitian	39
A. Subyek dan Informan Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Fakta Temuan	47
1. Kondisi Umum TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	47
a. Sejarah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	47
b. Letak Geografis TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	48
c. Visi, Misi Dan Tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	48
d. Struktur Kepengurusan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	50 50
e. Keadaan Siswa Dan Guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	50 50
f. Sarana Dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	51 53
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
B. Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

ABSTRAK

Aida Budi Arsanti, 153131016, *Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Pada Sentra Bilingual Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Drs. Subandji, M.Ag.

Kata kunci: Media Gambar, Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat anak yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang sangat baik serta pembelajaran di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan menggunakan media gambar yang bervariasi kepada siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak pada sentra bilingual di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo pada Bulan Januari-Juni 2019. Subyek penelitian ini adalah guru sentra bilingual kelas B, Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa kelas B. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber, sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui media gambar di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	37
Gambar 3.1 Bagan Data Milles dan Huberman	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	25
Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian Dan Pembuatan Skripsi	40
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	76
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	77
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	80
Lampiran 4. Field Note Observasi	81
Lampiran 5. Field Note Wawancara	88
Lampiran 6. Daftar Siswa TK B	98
Lampiran 7. Daftar Nama Guru	102
Lampiran 8. Foto Profil TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	103
Lampiran 9. Foto Kegiatan Belajar Mengajar	104
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup	108
Lampiran 11. Surat Tugas	
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan untuk komunikasi dalam dunia Internasional baik dalam bidang pembangunan, teknologi, ekonomi, maupun pendidikan. Menurut A. Faidal dalam Yulia Maretsya (2013: 18) bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang memiliki peranan penting dalam kehidupan kita karena bahasa tersebut lebih menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Hampir dalam berbagai aspek pergaulan, bahasa Inggris sering kita jumpai baik secara lisan maupun tulisan. Mengingat hal tersebut, bahasa Inggris perlu dipelajari oleh semua lapisan masyarakat sehingga tidak sedikit yang mengikuti kursus-kursus di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal dengan ditunjang oleh berbagai buku-buku panduan yang berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Dalam mengajarkan pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada anak melalui proses belajar di sekolah sebaiknya dikenalkan dari sejak dini, karena pada usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak. Gorys Keraf dalam Yulia Maretsya (2013: 19) bahasa memiliki pandangan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu serta mempermudah anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa.

Ahmad Susanto (2017: 159) pada masa kanak-kanak, individu sudah mengenal dan menguasai sejumlah perbendaharaan kata-kata. Pada usia 3-4 tahun, mencapai sekitar 300 kata dan usia 6-7 tahun mencapai 2.500 kata. Ahmad Susanto juga menyatakan bahwa pada usia 4-6 tahun, kemampuan bahasa anak semakin baik. Anak mampu berkomunikasi dengan baik maka diikuti proses belajar anak dengan cara bertanya. Anak akan menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Dengan kognisi anak yang berkembang pesat, dan keinginan anak untuk belajar sangat tinggi maka anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) lingkup perkembangan bahasa usia 5-6 tahun, yakni anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata (Permendikbud RI No. 137 tahun 2014).

Pada saat ini, yang seharusnya dilakukan oleh pihak pengelola lembaga pendidikan PAUD yakni berupaya untuk membuka model pembelajaran yang berbasis Bilingual untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak, salah satunya dengan membuka model pembelajaran sentra bilingual untuk memberikan stimulus yang berupa rangsangan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak dalam proses pembelajaran, baik dengan menggunakan media maupun metode yang dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar. Hal ini bertujuan agar pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak dapat mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, menambah kosa kata bahasa Inggris, dan membangkitkan minat

anak untuk dapat berbahasa Inggris dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini masih ada lembaga pendidikan yang belum menggunakan pembelajaran yang berbasis bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD (Permedikbud RI No. 137, Pasal 1: 13). Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 139) mengatakan bahwa tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009:138). Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada anak dari sejak dini, maka dalam pembelajarannya perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tentunya dalam proses pembelajaran yang berlangsung tidak terlepas dari penggunaan kurikulum yang dibuat khususnya pada program pembelajaran bahasa Inggris, hendaknya di desain secara sederhana, menarik, dan tetap memperhatikan prinsip belajar anak. Selain hal tersebut,

agar materi pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru kepada anak dapat mudah diserap dan dikuasi oleh anak secara optimal, maka guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan tepat serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan begitu suasana belajar anak akan senantiasa menyenangkan dan tentunya lebih bermakna.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk mengetahui pencapaian perkembangan yang dilalui oleh anak, apalagi dalam hal menstimulasi pengembangan bahasa Inggris anak, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Arief S. Sadiman dkk (2002: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyaurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan minat siswa. Mukhtar Latif, dkk (2013: 151) media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas bagi anak.

Banyaknya media-media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berlangsung agar dapat berjalan secara lancar, saat ini media dapat diperoleh dari manapun dan kapanpun dimana saja. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk mengenali karakteristik dari anak didiknya terlebih dahulu sebelum memilih media-media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses berjalannya kegiatan belajar. Dengan menggunakan media yang tepat, maka akan

menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak di taman kanak-kanak. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi anak, media tersebut seharusnya dapat memfasilitasi perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal sehingga mewujudkan proses pembelajaran yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Akan tetapi pada saat ini masih terdapat beberapa guru yang belum mengetahui karakteristik media yang sesuai dengan kebutuhan anak yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, guru juga harus dapat memfungsikan media pembelajaran dengan sebaik mungkin guna dalam mengembangkan kemampuan anak. Melalui media pembelajaran yang digunakan oleh guru diharapkan hasil belajar anak dapat berhasil secara optimal. Akan tetapi sebelum memfungsikan media yang akan digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, pemilihan media pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan. Diperlukan suatu ketrampilan dan pengetahuan dari seorang pendidik agar dapat memfungsikannya dengan tepat, sehingga media yang digunakan dapat berfungsi dengan tepat yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Realitanya saat ini masih ditemukan beberapa guru yang belum dapat menggunakan media dengan optimal sebagai alat untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru hanya menggunakan LKA atau lembar kerja anak yang digunakan dalam proses pembelajaran secara berlangsung. Padahal, peran seorang guru bukan sebagai kehendak

yang bisa meyeruh peserta didiknya sesuai dengan kemauan dan keinginan guru tersebut. Akan tetapi, guru merupakan seseorang yang seharusnya dapat memotivasi peserta didiknya untuk bermain sambil belajar dengan cara yang menyenangkan bagi anak. Karena pada hakikatnya, anak usia dini cara belajarnya melalui permainan yang menyenangkan agar mudah untuk direspon oleh otak anak.

Sedangkan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh lembaga sekolah di TA TK Al Azhar Syifa Budi Solo guna berupaya untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak yakni dengan membuka sentra bilingual dan media yang digunakan oleh pendidik di TA TK Al Azhar Syifa Budi Solo dalam proses pembelajaran di dalam sentra bilingual tersebut adalah guru menggunakan media gambar yang berguna untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini. Media gambar merupakan media yang termasuk dalam kategori media visual yaitu media yang dapat dilihat. Berbagai macam dari jenis media visual yang dapat digunakan guru dalam penyampaian isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini. Dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Pada Sentra Bilingual Di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih jarang lembaga pendidikan yang membuka model pembelajaran sentra bilingual dan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak. Sedangkan di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo, sudah menggunakan media gambar sebagai alat untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak.
2. Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti di beberapa lembaga PAUD masih terdapat belum optimalnya penggunaan media gambar sebagai alat untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didiknya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti, dan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam penafsiran judul maka peneliti perlu pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi gambar dua dimensi dan tiga dimensi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok taman kanak-kanak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah implementasi penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak pada sentra bilingual di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak pada sentra bilingual di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang dapat diambil secara teori dalam penelitian yang serupa. Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam memperkaya keilmuan terutama dalam pengembangan bahasa Anak Usia Dini.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dengan pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diambil secara langsung oleh pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, dapat dijadikan salah satu media yang bisa digunakan untuk menstimulasi bidang perkembangan anak.
- b. Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah agar kedepannya sekolah mampu memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran.
- d. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat motivasi belajar karena pemanfaatan media ini tidak membosankan sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Menurut John W. Santrock (dalam Retno Pangestuti, 2011: 3) perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Dalam ilmu psikologis, perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, sampai dengan dewasa.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama atau moral. (Yusuf Syamsu dalam Retno Pangestuti, 2011: 132-133)

Syaodih dalam Ahmad Susanto (2011: 72-73) berpendapat bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk

berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat-alat komunikasi dengan cara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi⁸ in orang lain. Baik berkomunikasi secara lisan, tulisan, isyarat, maupun ekspresi mimik muka. Dengan melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, lingkungan, alam sekitar, ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama moral, nilai-nilai adat istiadat dan manusia dapat memahami dari makna atau pesan yang disampaikan oleh seseorang.

b. Urgensi Perkembangan Bahasa

Dalam proses perkembangan, anak usia dini sedang mengalami masa peralihan dari masa egosentris ke masa sosial. Salah satu ciri pada masa tersebut adalah anak telah mengalami banyak perkembangan dalam hal pengetahuan, tingkah laku, emosi, perkembangan sosial, kemampuan bahasa, dan sebagainya, sehingga yang menjadi kebiasannya tidak terlalu diterima lingkungannya. Oleh karena itu, melalui berbagai bentuk latihan dan teknik pengembangannya, anak diharapkan:

- 1) Memiliki kesanggupan menyampaikan pikiran kepada orang lain.
- 2) Memiliki perbendaharaan bahasa yang cukup luas serta meliputi nama dan benda yang ada di lingkungannya.
- 3) Memiliki kesanggupan untuk menangkap pembicaraan orang lain.
- 4) Memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya (Depdikbud, dalam Enny Zubaida).

c. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa

Guntur dalam Ahmad Susanto (2011: 75-76) memaparkan bahwa tahapan perkembangan bahasa anak dibagi menjadi beberapa rentang usia, yang menunjukkan ciri-ciri tersendiri sebagai berikut:

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - a) Tahap-1; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mmulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu

kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

- b) Tahap-2; frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Sementara itu, Brunner dalam Ahmad Susanto (2011: 76-77) menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu:

- 1) *Enactiv*. Pada *enactiv* tahap ini, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya, “Apa itu?”, “Apa ini?”, sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda, simbol, dan nama benda.

- 2) *Iconic*. Pada proses *iconic*, anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum, air. Kelak, semakin dewasa ia akan mampu menggabungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “minum air dengan gelas”
- 3) *Symbolic*. Pada tahap simbolis anak mulai belajar berfikir abstrak. Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?”, dan “apa ini?” akan berubah menjadi “kenapa?” atau “mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, atau objek dalam suatu urutan kejadian. Mereka mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Hurlock dalam Lilis Madyawati (2016: 90) menyatakan bahwa ketrampilan berbicara pada anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau bahasa. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Ahmad Susanto (2017: 153) mengatakan bahwa secara naruliah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengaruh biologis terhadap perkembangan bahasa anak

Pakar bahasa Naom Chomsky dalam Santrock (1995: 180) meyakini bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Ia juga mengatakan bahwa anak-anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa *Language Acquisition Device* (LAD) yaitu suatu keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu dan LAD merupakan suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa.

2) Pengaruh intelektual terhadap perkembangan bahasa anak

Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi faktor intelektual. Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Akan tetapi, tidak dapat dikatakan bahwa anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan intelektual. Hal ini sesuai dengan pendapat Lindgren dalam Yusuf Syamsy dan dalam penelitian Elizabeth Hurlock yang menyatakan bahwa tidak semua anak yang mengalami ketelambatan perkembangan bahasa pada awal usia awal dikategorikan sebagai anak yang bodoh dan anak yang mengalami keterlambatan mental membuktikan bahwa sepertiga di antara mereka dapat berbicara secara normal.

3) Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak

Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial

yang pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah keluarga, yang terdiri dari ibu, ayah, dan orang dewasa di dalam keluarga. Lingkungan sosial kedua yang memengaruhi perkembangan bahasa anak adalah sekolah. (Ahmad Susanto, 2017:153-154)

Sedangkan menurut Lilis Madyawati (2016: 97-98) berbagai jenis keadaan lingkungan yang mengakibatkan keterlambatan bicara, sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang sepi
- 2) Status ekonomi sosial
- 3) Teknik pengajaran yang salah
- 4) Sikap orangtua atau orang lain di lingkungan rumah yang tidak menyenangkan
- 5) Harapan orangtua yang berlebihan terhadap anak
- 6) Anak kembar
- 7) Ketelambatan fungsional

2. Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun

Sebelum membicarakan lebih mendalam mengenai pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun, adapun yang dimaksud dengan pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI). Kemampuan berbahasa

memiliki arti yang sama dengan kemampuan berbicara. Menurut John W. Santrock (2007: 353) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Ketrampilan bahasa penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Baik berkomunikasi secara lisan, tulisan, isyarat, maupun ekspresi mimik muka. Dengan melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, lingkungan, alam sekitar, ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama moral, nilai-nilai adat istiadat dan manusia dapat memahami dari makna atau pesan yang disampaikan oleh seseorang.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar Anak Usia Dini adalah pengembangan bahasa Inggris. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali hubungannya dengan perkembangan kognitif fase prakonseptual. Pada masa ini anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat, seiring dengan berjalannya pemikiran simbolisnya. Anak mulai mengenal sejumlah nama objek atau benda maupun subjek dan hubungan antara simbol. Anak juga mulai mampu membedakan berbagai benda disekitarnya

dan mempelajari hubungan fungsional antar benda tersebut. (Retno Pangestuti, 2013:111)

Anak usia dini mengalami perkembangan bahasa dengan pesat dalam kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Sama halnya dengan anak usia taman kanak-kanak yang berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan kemauannya, penolakannya, bahkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Eric L dalam Pangestuti (2013: 133) menyatakan bahwa penguasaan bahasa tergantung dari kematangan dan periode kritisnya yang berlangsung antara usia 1,5 tahun hingga remaja awal. Disebut sebagai masa perkembangan bahasa yang pesat, karena pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata. Seiring dengan meningkatnya kosa kata pada perkembangan bahasa, anak mulai memahami bahasa kata-kata tertentu dapat memiliki lebih dari satu arti.

Disamping itu, menurut Ahmad Susanto (2011: 79) pengembangan ketrampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak (usia 4-6 tahun). Perolehan kemampuan bahasa pada anak usia prasekolah ditanamkan di dalam lingkungan di mana anak-anak

berinteraksi, khususnya lingkungan rumahnya dan lingkungan prasekolah atau tempat penitipan anak. (Beverly Otto, 2015: 199)

Pengembangan kemampuan bahasa anak sangat penting untuk dilakukan dari sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat yang mempunyai peran paling penting dalam mengembangkan bahasa anak-anak. Melalui PAUD anak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sebayanya dan mendapatkan stimulasi dari guru untuk pengembangan bahasanya. Perkembangan bahasa anak usia dini ditandai dengan adanya peningkatan kosa kata dan tata bahasa. Dengan pemerolehan kata yang mereka miliki pertumbuhan kata anak akan tumbuh dengan cepat dan kosa kata anak akan bertambah lebih cepat setelah anak-anak mulai berbicara.

Dari berbagai pemaparan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa anak adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Dengan pengenalan bahasa Inggris sejak dini, anak akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, dengan menguasai bahasa Inggris anak akan dengan mudah mengakses dunia informasi dan teknologi. Faktanya dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini bukan hal yang mudah, tentunya upaya dari seorang guru harus kreatif dalam memberikan sumber belajar dan memperhatikan perkembangan anak dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan.

b. Tujuan Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun

Schindler dalam Latifah (2014) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dalam belajar bahasa Inggris
- 2) Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur dan rekreatif serta mendidik.
- 3) Menciptakan bahasa Inggris untuk jangka panjang.

Sedangkan menurut Arin (2011) pembelajaran bahasa Inggris bagi anak bertujuan agar memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah.
- 2) Memiliki kesadaran tentang hakekat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Nuril Imamah (2014) tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini secara umum dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dalam bahasa Inggris.
- 2) Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur, dan rekreatif serta mendidik.
- 3) Menciptakan pembelajar bahasa Inggris untuk jangka panjang.

c. Macam Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Mursid (2015: 37-41) metode pembelajaran bagi anak ada enam. Adapun metode yang tepat bagi anak usia dini untuk pembelajaran anak usia dini di antaranya adalah:

1) Metode Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Anak belajar melalui bermain, karena bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan. Menurut Hurlock (dalam Mursid, 2015:38) bermain yang tepat bagi anak adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar.

Dworetzsky dalam Mursid (2015: 38) menyatakan bahwa ada lima kriteia bermain, yaitu:

- a) Motivasi instrinsik, artinya kegiatan bermain dimotivasi dari dalam diri anak, bukan karena adanya tuntutan atau paksaan.
- b) Pengaruh positif, artinya kegiatan bermain merupakan tingkah laku yang menyenangkan atau menggembirakan.
- c) Bukan dikerjakan sambil lalu, bermain bagi anak merupakan kegiatan yang utama dan lebih bersifat pura-pura.
- d) Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya.

e) Kelenturan, artinya kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

2) Metode Bercerita (Mendongeng)

Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama yang terdapat didalam cerita tersebut agar dapat ditanamkan kepada anak-anak.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita bagi anak antara lain:

1. Mengembangkan imajinasi anak
2. Menambah pengalaman
3. Melatih daya konsentrasi
4. Menambah perbendaharaan kata
5. Menciptakan suasana yang akrab
6. Melatih daya tangkap
7. Mengembangkan perasaan sosial
8. Mengembangkan emosi anak
9. Berlatih mendengarkan
10. Mengenal nilai-nilai positif dan negatif
11. Menambah pengetahuan

3) Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat diemri oleh anak. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral

dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Sehingga pesan-pesan yang diberikan oleh guru akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak.

4) Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung. Melalui kegiatan karyawisata, anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindra, sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama tersimpan di memori anak.

5) Metode Demonstrasi

Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung dari guru. Melalui metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal dan mencermati langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru dengan baik dan benar.

6) Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap diartikan saling mengomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain. Bahasa reseptif meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain.

7) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas semata-mata diberikan kepada anak hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian, dan membangun motivasi anak.

d. Ruang Lingkup Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun

Helmawati (2015: 102) menyatakan bebearapa tahapan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Menerima bahasa
 - (1) Mengerti beberapa erintah secara bersamaan
 - (2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
 - (3) Memahami atuan dalam suatu permainan
- 2) Mengungkapkan bahasa
 - a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

- c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
- d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
- e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- f) Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan

Menurut Permendikbud RI No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa meliputi berikut ini:

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
II. Bahasa A. Memahami Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu, seperti: binatang, orang, tempat, atau peristiwa. Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis (Sadino, dkk dalam Sri Anitah, 2012: 8). Dengan gabungan dari potongan dua gambar atau lebih, kebutuhan terhadap gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan dapat terpenuhi. (Azhar Arsyad, 2013: 109)

Lilis Madyawati (2016: 213) kartu gambar merupakan sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta

mewakili serentetan cerita. Kartu gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berfikir seperti gambar atau justru muncul ide yang baru dan menggugah rasa. Sri Rahayu (2013: 121-122) menyatakan bahwa gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan, dan photo. Photo merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih konkrit, lebih realistis, dan lebih akurat.

Melalui media gambar yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Hal ini didukung dengan pernyataan M. Basyiruddin Usman dan Asnawir (2002: 47) yakni foto dapat mengatasi ruang dan waktu. Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang akan diterima anak-anak akan sama.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Mukhtar Latif, dkk (2013: 153) gambar atau foto yang mempunyai sifat konkret dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan (seperti tulang daun atau serangga), dapat memperjelas suatu masalah, harganya murah, mudah didapat, dan mudah

digunakan. Sri Rahayu (2013: 121-122) menyatakan bahwa gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan, dan photo. Photo merupakan gambar hasil pemotretan atau fotografi media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih konkrit, lebih realistis, dan lebih akurat.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media visual yang dapat digunakan oleh guru. Terutama guru PAUD, karena secara efektif dalam menyampaikan suatu tujuan pembelajaran agar dapat diterima oleh anak. Serta melalui penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

b. Syarat Media Gambar Sebagai Media Pembelajaran

Mukhtar Latif, dkk (2013: 153) mengemukakan enam syarat media gambar atau foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

- b) Autentik (jujur atau sebenarnya)
- c) Sederhana (poin-poinnya jelas)
- d) Ukuran relatif
- e) Mengandung gerak atau perbuatan (menunjukkan objek aktivitas tertentu)
- f) Gambar atau foto karya siswa sendiri akan lebih baik
- g) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Arief S. Sadiman, dkk (2012:31-33) juga menyatakan ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh sebuah gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah media dalam pembelajaran:

1. Autentik. Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana. Komponen gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok materi.
3. Ukuran relatif. Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda yang sebenarnya.
4. Gambar/foto dalam sebuah kartu gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Kartu gambar tidak hanya bagus, namun juga sesuai dengan tujuan pemberian materi pembelajaran.

Dalam menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan media gambar dalam memberikan suatu informasi atau pesan agar dapat diterima anak. Selain itu, komposisi yang baik dan pewarnaan yang efektif juga harus diperhatikan (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001: 74). Media gambar tersebut harus bersifat autentik, nyata, dan real. Ukuran yang digunakan harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Media Gambar

Gambar mudah diperoleh dari potret foto, koran, majalah, buku, katalog, dan gambar cetak. Akan tetapi setiap media tidak menutup kemungkinan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

M. Basyiruddin Usman dan Asnawir (2002: 50-51) berpendapat bahwa media gambar/foto memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari media gambar/foto antara lain:

1. Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal.
2. Dapat mengatasi ruang dan waktu
3. Dapat mengatasi keterbatasan mata
4. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Sedangkan di samping media gambar/foto dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
2. Penghayatan materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.

3. Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

Senada dengan pernyataan diatas, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 72) berpendapat bahwa gambar/foto memiliki kelemahan, diantaranya berikut ini:

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan penajaran kelompok besar, kecuali apabila diproyeksikan.
2. Gambar fotografi termasuk dalam jenis dua dimensi, sehingga sulit untuk melukiskan bentuk sebenarnya.
3. Tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Lilis Madyawati (2016: 216) menyatakan bahwa bercerita menggunakan media kartu gambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Memudahkan dalam menyampaikan materi kepada anak.
2. Memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Menarik perhatian dan minat anak.
4. Kartu gambar dapat digunakan secara berulang-ulang.

Sukiman (2012: 87-88) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan dari media gambar, diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan gambar, antara lain:
 - a) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan visual kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita

lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

- b) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- c) Foto berharga murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

2. Kelemahan gambar, antara lain:

- a) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

Lilis Madyawati (2016: 215-216) memaparkan prosedur penggunaan kartu gambar dalam bercerita sebagai berikut:

1. Melakukan setting tempat duduk anak.
2. Berceritalah setelah anak duduk tenang siap menyimak.
3. Setelah cerita selesai, orangtua atau pendidik bersama-sama anak dapat menyimpulkan serta mengadakan kegiatan tanya jawab.
4. Tidak lupa menyampaikan isi pesan cerita kepada anak.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Armida (2016: 26-27) menyatakan bahwa, dalam menerapkan media gambar pada anak usia dini, dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar/photo story secara keseluruhan.
2. Melalui bimbingan guru, siswa membaca teks-teks yang terdapat dalam media gambar/photo story.
3. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati gambar/photo yang terdapat didalamnya.
4. Guru memilih siswa untuk mempraktikkan apa yang terdapat dalam media gambar/photo story.
5. Siswa mempraktekkan gerakan-gerakan yang terdapat dalam media gambar/photo story sambil mengingat isi materi yang disampaikan.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang terdapat dalam gambar/photo story.
7. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina Ellyana (2016) yang berjudul “Peningkatan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kosa

Kata Siswa Dalam Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris” berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris siswa secara signifikan. Adapun yang menjadi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Agustina Ellyana yakni sama-sama meneliti tentang bahasa Inggris, sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media gambar sebagai alat untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak, dan pada penelitian Agustina Ellyana menggunakan media gambar seri.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Armida (2016) yang berjudul “Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Anak Pada TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat” berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar di TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat. Adapun persamaan dari yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu pada penggunaan media gambar. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Armida berfokus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Maetsya (2013) yang berjudul “Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu” berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I mencapai 53,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,6% dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

penggunaan media animasi gambar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosa kata bahasa Inggris. Persamaan dari penelitian ini adalah subyek penelitian yang dilakukan terhadap anak taman kanak-kanan kelompok B. Dan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yakni media animasi gambar yang dilakukan untuk pengenalan kosa kata bahasa Inggris, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan media gambar sebagai pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak.

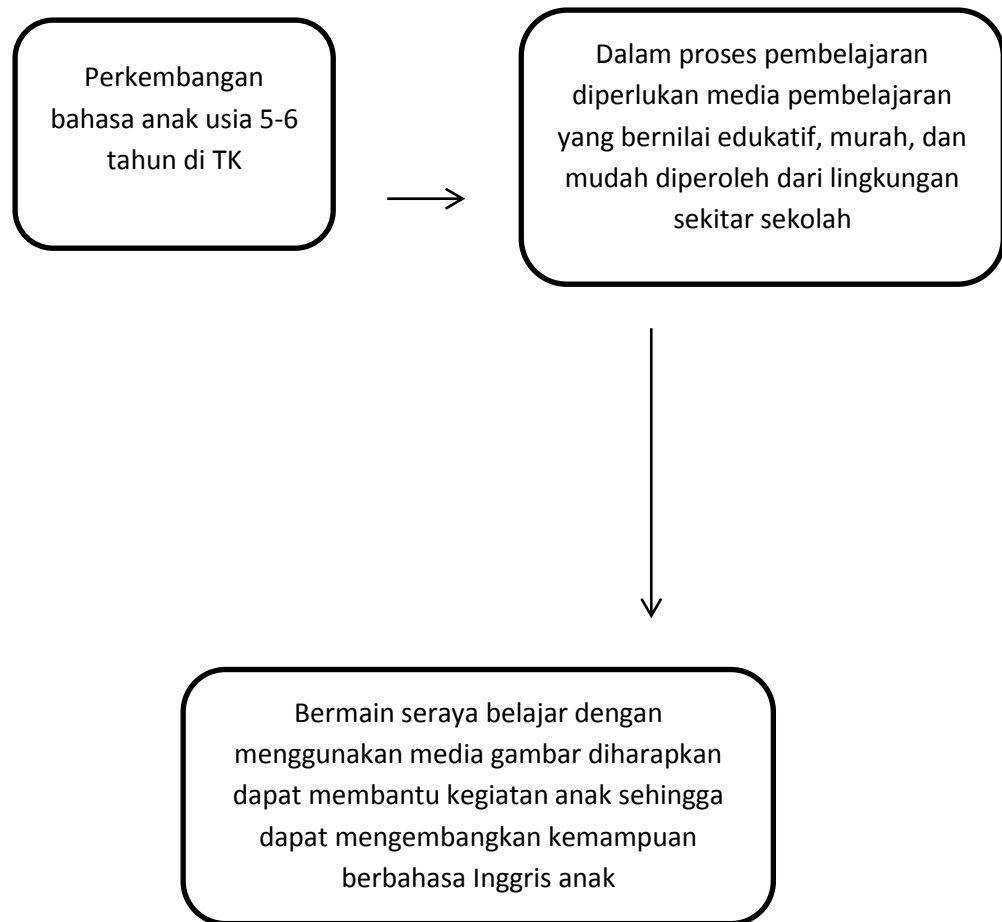
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada peletakan ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada anak. Karena pada proses pendidikan anak usia dini akan menjadi dasar untuk menentukan pendidikan yang lebih lanjut bagi anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya dengan media pembelajaran. Media membangkitkan minat yang baru, motivasi, keinginan, dan menstimulus peserta didik untuk belajar dengan lebih optimal. Selain itu melalui penggunaan media dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dari sesuatu yang konkrit ke abstrak, karena anak usia dini belajar mengenal benda disekitarnya melalui benda konkrit. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini pentingnya menggunakan media pembelajaran yang baik sebagai alat bantu pengajaran bagi guru sebagai pendukung agar materi atau isi pelajaran menjadi semakin jelas dan dapat dikuasai dari proses belajar mengajar di kelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media yang menyenangkan, dan menarik. Sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dirasakan oleh anak.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang telah diajarkan disekolah. Media gambar dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak maka dibutuhkan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak dan dapat dipahami oleh anak. Dengan adanya media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.

Setiap lembaga pendidikan anak usia dini berhak menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini memiliki sentra bilingual dengan menggunakan media gambar sebagai pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak seperti di TA TK Al Azhar Syifa Budi Solo. Media gambar dapat meningkatkan aspek perkembangan berbahasa Inggris anak yang dikemas dalam media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media gambar dapat menstimulasi daya imajinasi dan perkembangan bahasa anak dari sejak dini. Secara sistematis kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Gambar 2.1 Kerangka Berfikir)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif tentang implementasi media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak.

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah implementasi media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak. Fenomena pada penelitian ini dikaji secara ilmiah untuk selanjutnya dipaparkan secara akademis sehingga dapat disampaikan kepada orang lain.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa hasil wawancara dan hasil observasi berupa catatan lapangan yang mengandung nilai dan makna tersendiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi media gambar dalam

pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo tahun pelajaran 2018/2019.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al Azhar Syifa Budi Solo yang berada di Jalan Haryo Panular Nomor 64, Panularan, Laweyan, Surakarta. Alasan penelitian ini dilakukan disini karena di TK Al Azhar Syifa Budi Solo dalam proses pembelajaran di senta Bilingual menggunakan media gambar. Hal tersebut sesuai dengan tema penelitian yang diangkat peneliti untuk mengetahui implementasi media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak. Penggunaan media gambar inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di TK Al Azhar Syifa Budi Solo pada waktu memasuki semester genap di tahun pelajaran 2018/2019 dibulan Desember-Juli 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul	X							
2.	Penyusunan Proposal		X	X					
3.	Obsevasi Awal		X	X					
4.	Persiapan Penelitian			X	X	X			
5.	Pengumpulan Data						X	X	
6.	Analisis Data						X		
7.	Penyusunan Hasil							X	
8.	Penyelesaian Laporan Akhir							X	X

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku utama yang akan diteliti yakni, pihak yang akan menjadi sasaran penelitian. Subyek dalam penelitian ini yaitu Guru Bilingual (Bunda Yuli) Taman Kanak-kanak di TK Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Informan Penelitian

Informan adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau orang yang terdekat dari subyek. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (bunda Iin) dan siswa Taman Kanak-kanak di TK Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Meggit (2013: 29) Observasi adalah istilah umum untuk mendeskripsikan segala jenis situasi, dimana seorang peneliti mengamati dan mencatat perilaku partisipan.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang implementasi media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TK Al Azhar Syifa Budi Solo tahun pelajaran 2018/2019, keadaan guru, dan sarana pasarana.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi secara

langsung dengan mengungkapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Dengan melalui wawancara ini, diharapkan dapat terkumpul data-data baru atau hal-hal yang belum didapatkan secara sempurna melalui observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya lembaga sekolah, visi misi, keadaan siswa, sarana prasarana, penggunaan media gambar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru sentra Bilingual taman kanak-kanak di TK Al Azhar Syifa Budi Solo.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, meyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang mendukung penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak. Sedangkan data yang akan dikumpulkan dengan metode ini meliputi foto-foto kegiatan sekolah, RPPM, RPPH, foto-foto koleksi hasil karya, dan dokumen hasil evaluasi anak, rekaman, data-data sekolah, dan lain sebagainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan

data yang paling banyak digunakan dalam penelitian karena dianggap paling dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti peneliti menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu guru sentra Bilingual dan kepala sekolah.

Sedangkan triangulasi metode berarti peneliti menguji dengan cara mengecek data dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan pembedanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informasi dan sumber lain.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data serta keterangan penelitian telah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, artinya data disusun secara sistematis kemudian diinterpretasikan, dianalisis sehingga dapat memperjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti. Analisis data adalah suatu proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Dalam hal ini analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis *interaktif*. Yang terdiri dari tiga komponen, yakni reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Adapun ketiga langkah dari analisis *interaktif* tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2010: 338). Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang beorientasi kualitatif berlangsung. Dan selama pengumpulan data sedang berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yang berupa ringkasan-ringkasan. Reduksi data ini akan berjalan hingga laporan penelitian berakhir hingga laporan akhir lengkap tersusun.

Peneliti melakukan pegumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TK Al Azhar Syifa Budi Solo. Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok seperti pelaksanaan penggunaan media gambar, evaluasi yang digunakan, dan lainnya.

2. Penyajian Data

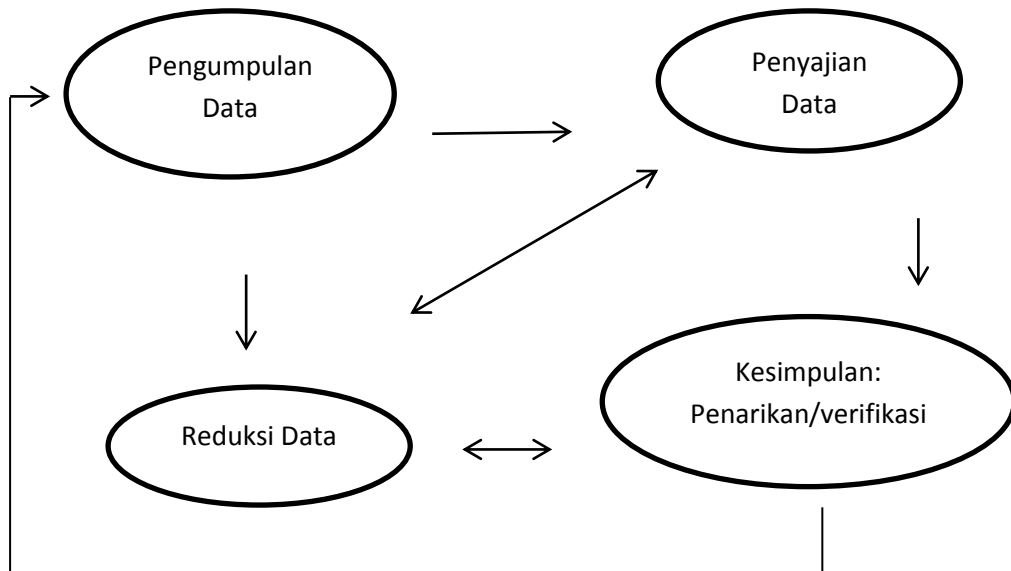
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memberi kemungkinan mengenai

penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti yang berdasarkan atas pemahaman yang sudah didapatkan di lapangan melalui hasil-hasil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Penelitian ini menyajikan datanya dengan uraian singkat mengenai implementasi media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TK Al Azhar Syifa Budi Solo tahun pelajaran 2018/2019.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data, kemudian langkah terakhir ditarik beberapa kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dan terakhir untuk dilakukan dalam analisis data kualitatif. Dari pertama kali peneliti mendapatkan informasi, peneliti berusaha mencari data-data yang telah diperoleh dan kemudian memilih data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Selanjutnya menyusun jaringan kerja yang berhubungan dengan implementasi media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TK Al Azhar Syifa Budi Solo. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai faktor-faktor yang ditemukan pada saat penelitian. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Tiga jenis kegiatan diatas merupakan siklus dan interaktif. Model menganalisis data tersebut digambarkan oleh Miles & Huberman (dalam Latifatun Nisa, 2018: 67):



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992: 20)

Dari gambar di atas maka analisis data yang dilakukan setelah mengumpulkan data, yang pertama yaitu mereduksi data yang kemudian setelah itu dilakukan penyajian data sementara agar dapat dilakukan proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang terdapat pada reduksi data dan sajian data. Apabila dalam penelitian ini masih terdapat kejanggalan, maka dalam proses analisis data kembali pada proses awal yaitu proses pengumpulan data. Proses ini akan terus berjalan sampai didapat suatu kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Kondisi Umum TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo

a. Sejarah TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo

Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah *filial* (cabang) dari sekolah Al-Azhar Syifa Budi Kemang Jakarta, sebagai hasil kerjasama antara Yayasan Amal Sahabat Solo (penyedia *hardware*), dengan Yayasan Syifa Budi Jakarta sebagai penyedia *software*. Berdiri sejak tahun 2002 di Solo, Al-Azhar Syifa Budi Solo menyelenggarakan pendidikan yang meliputi jenjang KB, TK, SD, SMP, dan SMA.

Awal mula berdirinya lembaga sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yaitu berawal dari perkumpulan pengajian pengusaha batik yang berada di wilayah Solo yang kemudian membentuk suatu kegiatan amal, sehingga munculah pemikiran untuk mendirikan sebuah lembaga sekolah yang kemudian berdirilah TA-TK dan SD Al-Azhar Syifa Budi Solo pada tahun 2002. Kemudian lembaga tersebut berada dibawah naungan yayasan amal sahabat solo. Setelah terbentuknya lembaga sekolah tersebut kemudian Al-Azhar Syifa Budi Solo bekerjasama dengan Al-Azhar Syifa Budi Kemang Jakarta hingga menyelenggarakan pendidikan yang meliputi jenjang KB, TK, SD, SMP, dan SMA. (Wawancara, 23 Mei 2019)

b. Letak Geografis TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Secara Geografis sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo berlokasi di Jalan Haryo Panular Nomor 64, Panularan, Laweyan, Surakarta. Adapun lingkungan yang membatasinya adalah :

- 1) Sebelah Barat : Desa Panularan
- 2) Sebelah timur : Desa Panularan
- 3) Sebelah utara : SD Al-Azhar Syifa Budi Solo
- 4) Sebelah selatan : Halaman Parkir TA-TK SD Al-Azhar Syifa Budi Solo (Observasi 7 Januari 2019)

c. Visi, Misi dan Tujuan TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo

Mewujudkan sebuah visi dan misi di suatu lembaga pendidikan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan yang nyata. Berikut ini visi dan misi TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo sebagai berikut:

1) Visi TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo

Mewujudkan cendekiawan Islam yang berakhlak mulia dan berwawasan Kebangsaan menuju sekolah yang terbaik di Indonesia (*Mumtaz School*).

2) Misi TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo

- a) Menjadikan generasi Islam yang cerdas, kreatif, unggul dan mandiri dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami (*syakhsiyah islamiyah*).

- b) Menyelenggarakan proses pembelajaran terpadu berbasis agama (spiritualisasi), sains (saintifikasi), dan kecakapan hidup (*life skill*).
 - c) Menyelenggarakan pendidikan yang menunjang kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*).
 - d) Melaksanakan pendidikan berwawasan kebangsaan.
- 3) Tujuan TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo

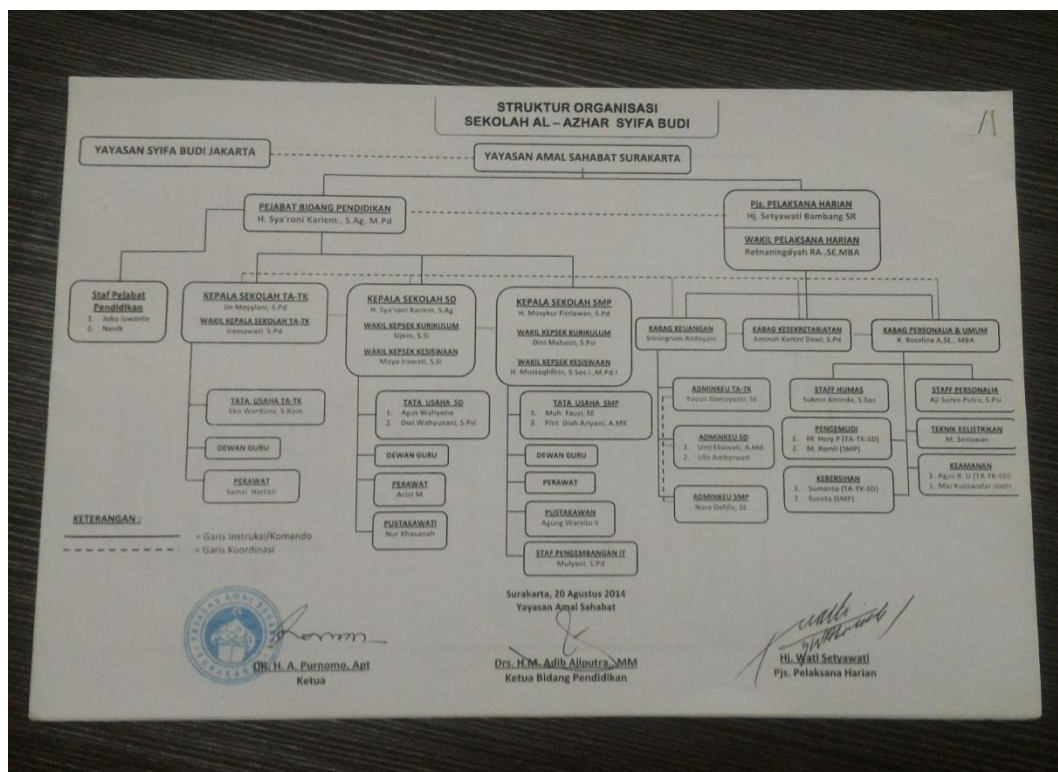
(1) Tujuan Umum

Tujuan umum Al-Azhar Syifa Budi adalah mempersiapkan Cendekiawan Islam yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap dan terampil, percaya diri sendiri dan berguna bagi agama, masyarakat dan negara Republik Indonesia serta mampu menerapkan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan martabat nusa dan bangsa.

(2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Al-Azhar Syifa Budi adalah membentuk integritas karakter dan kepribadian Cendekiawan Islam yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individualistik (*fardiyyah*) dan sosialistik (*jam'iyah*) yang kedua-duanya merupakan fitrah dan prinsip pada diri manusia berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah. (Dokumentasi MMT visi, misi, dan tujuan, 23 Mei 2019)

d. Struktur Kepengurusan TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo



e. Keadaan Siswa dan Guru

1) Keadaan Siswa

Siswa TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo adalah putra-putri dari kalangan masyarakat ekonomi kalangan menengah ke atas yang latar belakang orang tua bekerja sebagai pengusaha batik dan wirausaha dalam bidang lainnya. Saat ini jumlah peserta didik di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo berjumlah 125 dengan pembagian pada siswa pada kelompok TA/KB atau kelas Siti Aminah dengan jumlah siswa 28 anak. Untuk TK A terdapat 2 kelas yaitu kelas Siti Khadijah berjumlah 18 anak dan kelas Siti Aisyah berjumlah 19 anak. Sedangkan untuk TK B terdapat 2

kelas yaitu kelas Siti Hajar sebanyak 27 anak dan kelas Siti Syarah sebanyak 26 anak. (Dokumentasi Foto Daftar Siswa TK B Al-Azhar Syifa Budi Solo, 23 Mei 2019)

2) Keadaan Guru

Jumlah guru di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo terdapat 16 orang guru dengan pembagian 15 orang guru tetap sebagai pengajar di kelas dan 1 kepala sekolah. Dalam setiap kelas terdapat 3 orang guru. (Dokumentasi Foto Daftar Pendidik TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, 23 Mei 2019)

Tugas seorang guru tidak hanya sebagai pengajar yang mengajar di depan kelas, akan tetapi guru selalu memperhatikan dan melihat setiap detail tahap perkembangan anak dalam melaksanakan kegiatan bermain di sentra Bilingual.

f. Sarana Dan Prasarana

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang berada di Jalan Haryo Panular Nomor 64, Panularan, Laweyan, Surakarta yang terletak di area strategis dari kota Solo memiliki sarana prasarana yang sangat memadai untuk sebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo sebagai berikut: (Dokumentasi Buku Inventaris, 23 Mei 2019)

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Ruang Kelas	5	√		√	
2	Play Ground	1	√		√	
3	Ruang Kantor / Kepala Sekolah	1	√		√	
4	Ruang Dapur	1	√		√	
5	Kamar Mandi/WC	7	√		√	
6	UKS	1	√		√	
7	Tempat Cuci Tangan	9	√		√	
8	Ruang Tunngu Terbuka	1	√		√	
9	Lab Komputer	1	√		√	
10	Ruang Administrasi	1	√		√	
11	Perpustakaan	1	√		√	
12	Masjid	1	√		√	
13	Halaman	1	√		√	

	Sekolah					
14	Tempat Parkir	1	√		√	
15	Pos Satpam	1	√		√	

(Dokumentasi, 23 Mei 2019)

2. Deskripsi Data Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Pada Sentra Bilingual di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2018/2019

Deskripsi data merupakan sebuah upaya untuk memaparkan data-data hasil penelitian agar dapat dipahami dengan baik dan mudah oleh pembaca. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan penelitian dan proses yang dilakukan guru selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris Anak di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Adapun hasil penelitian mengenai kegiatan penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2018/2019 bahwa tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk strategi yang berupa tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan anak supaya berbekal kosa kata (*vocabulary*) bahasa Inggris kepada anak-anak generasi bangsa terhadap perkembangan zaman yang dimana dalam dunia nyata maupun dunia digital saat ini banyak sekali dijumpai bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program perencanaan guru melakukan perancangan pengembangan media gambar dengan memperhatikan STPPA, tujuan, dan indikator. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran penggunaan media gambar dilakukan

oleh guru sesuai dengan RPPH dengan urutan pembukaan, inti, dan penutup. Media gambar digunakan secara bersama-sama dengan melibatkan anak secara langsung agar anak menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada awal pembelajaran pijakan lingkungan bermain guru akan menyiapkan gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di layar LED TV, kemudian guru akan memberikan sebuah apresepasi mengenai gambar yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan dalam materi hari tersebut dengan memberikan tebak-tebakkan dengan menyebutkan ciri-ciri gambar yang dimaksud oleh guru, setelah itu guru menyebutkan macam-macam benda tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris kemudian anak menirukan dan mengulangi pengucapan naman benda dalam bahasa Inggris tersebut, kemudian guru mengajak anak-anak untuk menyaksikan sebuah tayangan lagu, video 3 dimensi dan gambar 2 dimensi mengenai gambar atau benda pada tema yang sesuai hari tersebut dan guru bercakap-cakap dengan anak melalui tayangan video maupun gambar yang di tayangkan di layar dengan menjelaskan kegunaan dari benda yang disampaikan dan mencontohkan pengucapan *vocabulary* bahasa Inggris dengan baik dan benar kemudian anak-anak menirukan dan mengulangi pengucapan *vocab* tersebut. Kemudian pada pijakan sebelum bermian, guru akan menjelaskan cara bermain yang akan dilakukan oleh anak-anak. Selanjutnya kegiatan inti pijakan saat bermain anak-anak melakukan kegiatan bermain yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu kegiatan terakhir adalah pijakan setelah bermain guru akan mengajak anak-anak untuk membereskan mainan,

kemudian menceritakan kegiatan bermain yang dilakukan dan menanyakan perasaan anak-anak saat bermain, guru menanyakan konsep yang ditemukan oleh anak ketika bermain, berdiskusi dengan anak kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini dan menanyakan mainan apa saja yang disukai oleh anak. Pada tahap pelaksanaan evaluasi penilaian mengenai penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru, guru menggunakan 6 jenis penilaian diantaranya yaitu penilaian catatan harian, observasi, anekdot record, percakapan, portofolio, dan hasil karya. Dari beberapa gambaran deskripsi data yang telah dipaparkan oleh peneliti, berikut ini penjelasan secara rinci deskripsi data mengenai penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa metode pengumpulan data dan penjelasannya sebagai berikut:

a. Tujuan Kegiatan Penggunaan Media Gambar Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak

Adapun tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris untuk anak menurut Bunda Yuli selaku guru Sentra Bilingual yaitu untuk menambah perbendaharaan kata atau *vocabulary* bahasa Inggris. Melalui penggunaan media gambar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat mendukung sarana dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media gambar yang digunakan memiliki alasan bahwa anak belajar dari benda konkret ke abstrak selain itu bunda Yuli juga mengatakan bahwa

dalam penggunaan media gambar suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif, anak dapat memperkaya pertanyaan yang diajukan kepada guru dan dapat menambah wawasan baru dengan penggunaan *vocabulary*. (Wawancara 22 Mei 2019)

Sedangkan pernyataan menurut pendapat Bunda Iin selaku Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo mengatakan bahwa tujuan media gambar dalam pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. (Wawancara, 23 Mei 2019)

Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di kelas Sentra Bilingual pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu guru dan anak duduk secara melingkar diatas karpet, kemudian guru memberikan apersepsi umum mengenai tema besar yang akan dibahas dengan mengajak anak untuk bernyanyi, menonton video, dan melihat gambar 2 dimensi dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemudian guru menjelaskan dengan berurutan mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran dengan bahasa Inggris agar anak dapat memahami *vocabulary* yang disampaikan oleh guru. (Observasi 15 Januari 2019)

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran terutama melalui media gambar dapat membantu guru dalam memberikan sebuah gambaran mengenai suatu benda yang disampaikan dalam pembelajaran. Karena pada hakikatnya anak belajar harus dengan benda-benda yang konkrit,

salah satu cara untuk mendapatkan benda yang memungkinkan tidak dapat didatangkan atau dimiliki yaitu dengan cara menggunakan media gambar yang berupa foto maupun video yang dapat memudahkan guru untuk mengenalkan berbagai macam benda yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

b. Tahap Persiapan Penggunaan Media Gambar Di Sentra Bilingual

Dalam tahap persiapan ini seorang guru dapat dilihat siap atau tidaknya dalam mengajar secara berlangsung apakah mempunyai rencana persiapan yang matang atau tidaknya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses perencanaan program pembelajaran guru sentra Bilingual membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) terlebih dahulu yang merujuk pada STPPA, indikator, tema, tujuan, metode, strategi pembelajaran, dan materi pembelajaran serta kegiatan permainan apa saja yang akan diberikan kepada anak. RPPH merupakan turunan dari Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Dalam merancang permainan yang akan digunakan anak selama proses pembelajaran yang akan berlangsung tentunya guru juga harus melihat tema pada saat hari tersebut yang akan diajarkan yang harus disesuaikan dengan indikator dan satuan tingkat pencapaian perkembangan anak. (Observasi 27 Februari 2019)

Selain itu guru akan menyiapkan gambar yang akan digunakan ketika pembelajaran, vocab apa saja yang akan diajarkan kepada anak, lagu dan video yang bisa diterapkan oleh anak, membuat permainan

yang tidak membosankan bagi anak, dan menyiapkan penilaian yang akan digunakan. (Wawancara 22 Mei 2019)

c. Tahap Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar Di Sentra Bilingual

Pelaksanaan media gambar dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran terbagi menjadi empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain.

1) Pijakan Lingkungan Bermain

Pijakan lingkungan bermain pada saat tema *nature*. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak membentuk posisi duduk melingkar dengan perintah guru *“Make a circle please and now every body sit down please!”*. Guru memberikan salam kepada anak *“Answer my greeting. Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.. good morning children, how are you today? Who is absent today?, please account from.. how many boys an how many girls? And is there everybody?”* setelah itu guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar *“Before we start Let’s say basmallah together children”*. Kemudian guru meminta kepada anak-anak untuk menyaksikan video tentang *nature*, guru mendorong kepada anak untuk bertanya apa yang ingin diketahui oleh anak tentang *nature*. Setelah itu guru menyiapkan dan memperlihatkan gambar tentang macam-macam *nature* untuk

berdiskusi dan bercakap-cakap tentang *nature*. Selanjutnya, guru memberikan pengucapan *vocab* yang sesuai dengan masing-masing gambar diantaranya *nature, mountain, river, cave, waterfall, desert, savanna, forest, lake, sea*. Kemudian guru meminta anak-anak untuk menirukan ulang oleh anak-anak. (Observasi 27 Februari 2019)

Hal ini juga sesuai dengan wawancara bunda Yuli yang mengatakan bahwa dalam lingkungan bermain guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi, melihat video yang ditayangkan, kemudian guru akan menunjukkan sebuah gambar dan mencotohkan pengucapan *vocab* dan anak menirukan *vocab* yang diucapkan oleh guru. (Wawancara 22 Mei 2019)

2) Pijakan Lingkungan Sebelum Bermain

Pada pijakan lingkungan sebelum bermain ini guru akan menyiapkan dan memperlihatkan kembali gambar *nature*. Guru akan mempercakapkan pertanyaan anak tentang *nature* yang disiapkan dan kegiatan yang akan dimainkan. Setelah itu guru akan memberi ruang kepada anak untuk aktif bertanya mengenai *nature* dan mengomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat oleh anak. Kemudian guru menjelaskan cara bermain yang akan dilakukan oleh anak, selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk memilih alat dan bahan yang sesuai dengan minat anak dan anak melakukan kegiatan bermain yang sesuai dengan gagasan dan minatnya.

Adapun metode bermain dalam penggunaan media gambar yang digunakan oleh guru agar anak lebih dapat mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak antara lain:

a) Metode bercakap-cakap dengan media gambar

Metode bercakap-cakap merupakan bahasa verbal untuk mewujudkan bahasa yang reseptif yang meliputi kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain.

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Pada waktu apersepsi guru lebih banyak menggunakan metode bercakap-cakap kepada anak agar anak menjadi lebih aktif ketika belajar. Bunda Yuli menanyakan kepada salah satu anak dengan pertanyaan "*Can you find the mountain?*", kemudian murid tersebut menjawab dengan menunjukkan tangan dan mengatakan "*Yes..i can, this is mountain.*" Kemudian bunda Yuli juga mengawali dengan menunjukkan gambar *nature* dan menyebutkan macam-macam *nature* dengan bahasa Inggris terlebih dahulu, setelah itu anak menirukan dan mengulangi 2 hingga 3 kali. Hal ini bertujuan agar dapat menambah kosa kata anak dalam bentuk bahasa Inggris. (Observasi 27 Februari 2019)

Sebagaimana dalam Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun yaitu anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang

kalimat yang lebih kompleks. Melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar ini anak dapat mengerti perintah yang diminta oleh guru dan mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memiliki perbendaharaan kata. Hal ini menjadikan anak menjadi lebih aktif dan bersemangat belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak pada sentra Bilingual, metode bercakap-cakap sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Inggris untuk anak. Karena semakin seringnya pengucapan bahasa Inggris dilakukan oleh anak melalui pengucapan yang dilakukan oleh guru, anak akan terbiasa untuk mengucapkan dan menggunakannya serta dapat menambah kosa kata (*vocab*) yang dimiliki oleh anak.

b) Metode bermain dengan media gambar

Melalui metode bermain guru memberikan sebuah permainan kepada anak dengan menggunakan perintah bahasa Inggris, sebelumnya guru akan menjelaskan cara bermain dan aturan dalam permainan. Guru menjelaskan cara bermain secara rinci dalam kegiatan bermain, setelah itu guru memberikan contoh dan anak diminta untuk memilih permainan yang diminati terlebih dahulu dengan catatan bisa

menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban bahasa Inggris pula. Setelah itu guru mempersilahkan kepada anak-anak untuk menyelesaikan kegiatan bermain tersebut dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi penggunaan media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak pada sentra Bilingual menggunakan metode bermain ini dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, selain itu anak menjadi lebih kritis terhadap kegiatan bermain yang dilakukannya.

3) Pijakan Saat Bermain

Pijakan saat bermain ini guru membuat empat macam kegiatan bermain pada saat peneliti melakukan observasi dengan tema *nature*, diantaranya:

a) Activity 1 : Bermain “berpetualang di alam”

- (1) Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang *nature*
- (2) Guru mempersiapkan alat dan tempat untuk bermain petualangan
- (3) Guru memperagakan sambil menjelaskan cara bermain; anak berjalan diatas papan titian sambil berjalan di atas papan titian sebgai jembatan untuk menyebrangi jurang antar bukit, merayap di kolong meja sebagai gua,

melompati lingkaran-lingkaran di karpet sebagai batuan sungai, naik kursi sebagai bukit dan gunung

(4) Anak dipersilahkan untuk berpetualang

b) Activity 2 : Permainan buka amplop

(1) Guru memperlihatkan gambar-gambar nature dan amplop-amplop yang sudah ditemeli lingkaran-lingkaran kecil dengan jumlah yang berbeda disetiap amplopnya, undian kertas kecil yang bertuliskan angka 1-9 dan lembar HVS

(2) Guru menjelaskan cara bermain; anak diminta untuk memilih kertas undian kemudian dibuka dan dilihat angkanya. Kemudian anak mencari amplop yang jumlah lingkarannya sama dengan angka yang diperoleh. Ketika membuka amplop akan menemukan tulisan kata (*mountain, river, sea, lake, savanna, forest, waterfall, desert, cave*). Anak kemudian menggambar pada kertas HVS sesuai dengan kata yang ia peroleh.

(3) Anak mulai bermain

c) Activity 3 : Bermain lego dengan pola warna

(1) Guru mengajak anak bermain tebak warna dalam bahasa Inggris

(2) Guru menyiapkan lego warna-warni

(3) Guru menjelaskan cara bermain; guru memperlihatkan lego dengan pola warna; red-yellow-green-blue-purple.

Dan meminta anak untuk mengurutkan lego sesuai pola sebanyak tiga kali

(4) Anak mulai bermain lego pola warna

d) Activity 4 : Bermain “siapa cepat dia dapat”

(1) Guru menyiapkan flashcard nature

(2) Anak menyebutkan vocabulary nature sesuai flashcard yang ditunjukkan guru

(3) Anak-anak membentuk kelompok dan barisan dua-dua. Di depan anak-anak sudah ada aneka macam flashcard nature

(4) Guru mengajak anak bernyanyi atau memegang anggota badan yang disebutkan guru, terakhir meminta anak mengambil salah satu flashcard sesuai perintah guru

(5) Anak berebut mengambil flashcard nature yang sesuai dengan perintah guru hingga habis flashcard di depan mereka. (Observasi 15 Januari 2019)

4) Pijakan Setelah Bermain

Setelah kegiatan bermain selesai dilakukan, guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar seperti awal persiapan sebelum belajar. Guru bertanya kepada anak mengenai perasaannya setelah kegiatan bermain dilaksanakan apakah anak-anak merasa senang atau tidak. Kemudian bunda Yuli mengajak anak-anak untuk menyebutkan kembali kosa kata (*vocab*) yang telah dipelajari dengan bantuan menunjukkan gambar “*what is it?*” kemudian anak-anak akan menjawab sesuai dengan *vocabnya* “*mountain,*

river, lake, sea, savanna, cave, waterfall, forest, desert, nature” setelah itu guru memberikan tebakan kepada anak-anak satu persatu untuk menjawab pertanyaan dari gambar yang ditunjukkan oleh guru dengan menjawab menggunakan bahasa Inggris.

Setelah *recalling* materi yang dipelajari hari ini, bunda Yuli mengajak anak-anak untuk berdo'a dan memberi aba-aba. Bunda Yuli berkata *“Let's say hamdallah together, and please answer my greeting.. Wasalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh.. See you next time children's”*. Kemudian anak-anak menjawab *“Thank you bunda, Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakaatuh”*.
(Observasi 27 Februari 2019)

d. Tahap Penilaian

Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru untuk melihat apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh anak atau tidak, selain itu apakah anak menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Melalui penilaian yang dilakukan dapat diketahui pencapaian standar keberhasilan yang telah ditentukan melalui kegiatan bermain yang telah dijalankan. Penilaian pembelajaran di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menggunakan enam jenis penilaian, diantaranya penilaian catatan harian, anekdot record, percakapan, hasil karya, portofolio, dan observasi. (Wawancara 22 Mei 2019)

Jadi penilaian tidak hanya dilakukan setelah kegiatan bermain selesai, akan tetapi salah satu hal yang paling penting dalam penilaian juga dilakukan ketika bercakap-cakap langsung dengan anak-anak.

Melalui metode bercakap-cakap dan metode bermain dalam penggunaan media gambar yang digunakan guru ketika proses pembelajaran, guru dapat mengetahui pencapaian pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui pembelajaran kosa kata (*vocab*). Ketika melakukan penilaian, biasanya guru membawa buku atau kertas catatan kecil untuk menulis penilaian perkembangan yang dilalui anak. (Dokumentasi lembar penilaian, 27 Mei 2019)

Dari hasil penilaian tersebut akan dapat terlihat seberapa jauh anak dapat menerima dan menyerap materi yang diberikan oleh guru. Adapun hasil penggunaan media gambar dalam meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TK B Al-Azhar Syifa Budi Solo selama ini adalah bagus, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat signifikan dimana anak-anak yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dengan adanya media gambar yang berupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Hal tersebut tentunya disebabkan karena penggunaan dari media gambar yang menarik yang dikemas oleh guru dengan sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan menjadi lebih menyenangkan agar tidak membosankan dan aktif bagi anak-anak. (Wawancara 22 Mei 2019)

Selain menggunakan media gambar yang digunakan untuk pembelajaran, tentunya guru juga dituntut untuk kreatif dalam membuat sesuatu yang menarik perhatian anak saat pembelajaran, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, baik dalam bentuk observasi, wawancara, maupun dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian. Tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberi gambaran terhadap apa yang diinginkan penelitian ini, yaitu:

Impelementasi penggunaan media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak pada sentra Bilingual di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Sebagaimana data yang telah diuraikan pada deskripsi data proses pembelajaran menggunakan media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak pada sentra Bilingual di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Tujuan yang dicapai dalam penggunaan media gambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak pada sentra Bilingual kelompok Taman Kanak-kanak di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yaitu untuk mengenalkan, mengajarkan, dan memperbanyak perbendaharaan kosa kata (*vocab*) dari sejak usia dini secara menyenangkan dengan menggunakan media gambar agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, dan siap menghadapi persiapan global di jaman saat ini dan yang akan datang dengan menggunakan kosa kata (*vocab*) yang diperoleh anak.

1. Tahap Persiapan Penggunaan Media Gambar

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa dalam menyusun sebuah rencana program pembelajaran, guru di TA-TK Al-Azhar Syifa

Budi Solo dalam mengajar membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang merupakan turunan dari Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang berisikan metode, alat dan bahan, dan kegiatan yang merujuk pada STPPA, indikator dan tema pada kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui rencana program pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa persiapan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan guru sudah berusaha dengan maksimal untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang ada, persiapan yang dilakukan oleh guru sentra Bilingual di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo cukup baik dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak, materi dan waktu yang tersedia sehingga dalam proses pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar

a. Pijakan Lingkungan Bermain

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa pada pijakan lingkungan bermain guru memberikan apersepsi kepada anak-anak sebelum kegiatan bermain dimulai. Guru mengajak anak-anak untuk menyaksikan sebuah video, mengamati gambar yang sesuai dengan benda pada tema nature, menirukan pengulangan *vocabulary* dan mengajak bernyanyi. Kegiatan tersebut merupakan strategi dari guru yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak. Pijakan lingkungan bermain yang

dilaksanakan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah RPPH.

b. Pijakan Sebelum Bermain

Pada pijakan sebelum bermain ini guru mengenalkan cara bermain kepada anak-anak dengan menjelaskan satu persatu agar anak dapat melakukan kegiatan bermain yang sesuai dengan aturan bermain. Hal ini dilakukan oleh guru dengan baik.

c. Pijakan Saat Bermain

Pada pijakan saat bermain anak melakukan empat macam kegiatan bermain yang telah dijelaskan oleh guru. Anak-anak dapat melakukan kegiatan bermain sesuai dengan penjelasan guru.

d. Pijakan Setelah Bermain

Dalam pijakan setelah bermain ini guru memberikan *recalling* kepada anak agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diingat kembali, kemudian guru juga menanyakan perasaan anak-anak apakah anak-anak merasa senang atau tidak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur RPPH yang telah dibuat.

3. Tahap Penilaian Penggunaan Media Gambar

Kegiatan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di sentra Bilingual sudah baik dilaksanakan, karena guru benar-benar mengamati setiap perkembangan yang dilalui anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh anak menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui pencapaian standar keberhasilan

yang telah ditentukan dari kegiatan bermain yang telah dijalankan. Dari hasil penilaian yang dilakukan guru sentra Bilingual terhadap anak untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris anak sudah cukup baik dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kemampuan berbahasa Inggris anak secara signifikan yang awalnya penguasaan kosa kata (*vocab*) yang masih rendah kemudian dengan adanya media gambar yang digunakan oleh guru untuk alat penunjang dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh anak sehingga menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Selain itu melalui media gambar yang digunakan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi, sehingga materi tersebut dapat di terima dan dipahami oleh anak dan anak dapat mengaplikasikan kosa kata (*vocab*) yang telah diajarkan oleh guru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa Inggris anak dalam mengenal kosa kata (*vocab*) dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian anak dan anak menjadi lebih aktif

ketika belajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan ditangkap oleh anak.

2. Dalam kegiatan pembelajaran *vocab* berbahasa Inggris anak tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses belajarnya, akan tetapi juga membutuhkan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Melalui media gambar, anak tidak hanya monoton mendengarkan apa yang guru ajarkan, tetapi anak melihat dan mengamati langsung benda atau objek yang dimaksudkan oleh guru. Hal ini dapat menambah wawasan pengetahuan anak menjadi jauh lebih bermakna.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya guru ataupun peneliti di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui media gambar dan menggunakan media lainnya yang lebih bervariasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Ellyana. 2016. *Pengembangan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Dalam Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Tesis tidak diterbitkan. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- . 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief S Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Arin. 2011. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Diakses pada 26 Februari 2019. (Online) <https://arinil.wordpress.com/tag/tujuan-pembelajaran-bahasa-inggris/>
- Armida. 2016. *Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Anak Pada TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Program Sarjana FITK IAIN Raden Intan Lampung.
- Asnawir, M Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Beverly Otto. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Enny Zubaidah. TT. *Draft Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- John W Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Latifah. 2014. *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak*. Diakses pada 26 Februari 2019. nlatifah702.blogspot.com/2014/06/pembelajaran-bahasa-inggris-untuk-anak_html?m=1 (Online)
- Latifatun Nisa. 2018. *Implementasi Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Kids 'n Kit Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura Sukoharjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FITK IAIN Surakarta.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar Latif. dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Nuril Imamah. 2014. *Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak*. Diakses Pada 26 Februari 2019. nurilimamah.blogspot.com/2014/12/pendidikan-bahasa-inggris-pada-anak.html?m+1 (Online)
- Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Retno Pangestuti. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Basosbud: Lembaga Ilmu Bahasa Sosial Budaya.
- Sri Anitah. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yumna Pustaka.
- Sri Rahayu. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiono. 2010. *Metode Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke 10.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yulia Maretsya. 2013. *Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu : FKIP Universitas Bengkulu.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Lampiran 01

PEDOMAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS ANAK PADA SENTRA BILINGUAL DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan pembelajaran media gambar TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.
2. Pembelajaran menggunakan media gambar TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.
3. Evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan media gambar TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

Lampiran 02

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada subjek penelitian (Guru sentra bilingual)
 - a. Apa yang dimaksud dengan media gambar?
 - b. Apa tujuan penggunaan media gambar dalam pembelajaran? Dan mengapa memilih media gambar?
 - c. Bagaimana kriteria dalam pemilihan media gambar?
 - d. Seberapa penting perkembangan bahasa Inggris bagi anak usia dini?
 - e. Bagaimana perkembangan bahasa Inggris setelah ada media gambar di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 - f. Bagaimana upaya atau langkah atau cara yang digunakan guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa Inggris anak?
 - g. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar ada persiapan terlebih dahulu? Hal apa saja yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar?
 - h. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru?
 - i. Bagaimana tahap pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran?
 - j. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra bilingual?
 - k. Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran?
 - l. Apakah ada kendala dalam menggunakan media gambar? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

- m. Apa harapan ke depan dengan menggunakan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini?
- n. Apa saja kelebihan dan kekurangan media gambar dalam pembelajaran?

2. Wawancara kepada informan penelitian (Kepala Sekolah)
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 - b. Apa visi, misi dan tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 - c. Berapa jumlah kelas, siswa, dan guru di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 - d. Apa yang melatar belakangi TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam menggunakan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini?
 - e. Apa tujuan dari penggunaan media gambar untuk anak usia dini?
 - f. Sudah berapa lama lembaga ini menggunakan media gambar?
 - g. Seberapa pentingkah perkembangan bahasa Inggris untuk anak usia dini?
 - h. Bagaimana evaluasi penilaian yang biasanya dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak?
 - i. Apakah ada upaya dari guru untuk meningkatkan mutu dalam mengajar di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 - j. Apa harapan Anda dengan digunakannya media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris untuk anak usia dini?

Lampiran 03

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.
2. Data guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.
3. Data peserta didik taman kanak-kanak TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.
4. RPPH taman kanak-kanak TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.
5. Foto kegiatan pembelajaran pelaksanaan media gambar TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.
6. Sarana dan prasarana yang ada di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

Lampiran 04

FIELD NOTE

Kode : O-01
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Sentra Bunda Yuli
Tempat : Ruang Kelas TK B1 Siti Hajar
Waktu : Tanggal 8 Januari 2019 Pukul 08.00-11.30 WIB

Observasi yang pertama dilakukan pada hari Selasa, 8 Januari 2019 mulai dari kegiatan sebelum masuk kelas sampai dengan pulang sekolah di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, yaitu pada pukul 08.00-11.30 WIB.

Sebelum anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran, dilakukan kegiatan membaca ikrar kemudian dilanjutkan dengan *energizer* atau pemanasan otot dan otak anak selama 15 menit. Kegiatan *energizer* tersebut berupa ice breaking yang berupa gerakan dan nyanyian. Anak-anak melakukannya dengan senang dan gembira.

Pukul 08.15 WIB anak-anak membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a sehari selama 30 menit. Setelah selesai berdo'a, guru akan meminta anak untuk baris sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk mengikuti kegiatan bermain yang sesuai dengan pembagian rolling di setiap kelas sentra. Setelah itu anak-anak menuju ke kelas masing-masing sentra beserta bunda disetiap sentranya.

Pukul 09.00 WIB kegiatan pembelajaran pada setiap sentra dimulai, bunda yuli mengajak anak-anak untuk duduk melingkar pada karpet yang telah disediakan. Kemudian bunda yuli memberikan pertanyaan kepada anak dengan menyebutkan

beberapa ciri-ciri mengenai benda yang akan dipelajari pada hari tersebut. Anak-anakpun menjawab dengan semangat. Setelah itu bunda yuli memberikan pengetahuan kepada anak mengenai benda yang akan dipelajari dengan menyaksikan sebuah video, lagu, dan gambar. Kemudian anak-anak diminta untuk menirukan pengucapan kata vocab yang telah dicontohkan oleh bunda yuli. Selanjutnya bunda yuli menjelaskan cara bermain yang akan dilakukan oleh anak-anak dan setelah itu anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan bermain tersebut yang sesuai dengan minatnya.

Pada pukul 11.00 WIB kegiatan bermain selesai dilakukan kemudian anak-anak duduk melingkar dan bunda yuli memeberikan pesan kesan pada anak mengenai kegiatan bermain yang telah dilakukan, bunda yuli juga menanyakan perasaan anak-anak ketika melakukan kegiatan bermain tadi. Setelah itu anak-anak kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan makan siang. Sebelum makan siang anak-anak akan berbaris cuci tangan terlebih dahulu kemudian tidak lupa membaca do'a. Setelah makan siang selesai anak-anak akan duduk bersama-sama berdo'a waktu pulang.

Pukul 11.30 WIB anak-anak pulang dengan berbaaris di depan pintu dan menunggu dijemput orang tuanya masing-masing.

Catatan refleksi :

Kegiatan belajar yang dilakukan ketika di sentra bilingual dengan menggunakan media gambar menambah kosa kata (vocab) pada anak. Melalui media gambar tersebut dapat menstimulasi perkembangan berbahasa Inggris anak. Selain itu, dalam pembelajaran guru menggunakan gambar 2 dimensi, video, dan

lagu sehingga anak tidak monoton. Guru juga membuat empat macam jenis kegiatan bermain sehingga anak tidak merasa bosan ketika belajar.

FIELD NOTE

Kode : O-02
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Sentra Bunda Yuli
Tempat : Ruang Kelas TK B1 Siti Hajar
Waktu : Tanggal 15 Januari 2019 Pukul 08.00-11.30 WIB

Observasi kedua yang dilakukan peneliti di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo tema kelas TK B pada waktu tersebut yaitu *nature*. Sebelum kegiatan bermain dimulai anak-anak membaca surat dan do'a-do'a seperti biasanya dilakukan pada setiap harinya. Kemudian setelah selesai anak-anak bergabung sesuai dengan kelompoknya dan menuju masing-masing sentra. Bunda Yuli mengawali kegiatan bermain dengan menayangkan macam-macam gambar nature atau alam, anak-anak mengamati dengan cermat dan teliti apa yang disampaikan oleh bunda yuli. Kemudian bunda yuli mengucapkan kosa kata dalam bentuk bahasa Inggris yang sesuai dengan gambarnya. Setelah itu bunda yuli menayangkan sebuah video tentang alam.

Setelah menyaksikan gambar dan video tersebut, bunda yuli menjelaskan cara bermain dan mencontohkan terlebih dahulu cara bermain yang akan dilakukan. Pada tema nature tersebut bunda yuli membuka empat macam jenis kegiatan bermain yang berkaitan dengan gambar tersebut, diantaranya yaitu bermain berpetualang di alam, permainan buka amplop, bermain lego dengan pola warna dan bermain siapa cepat dia dapat. Anak-anak melakukan kegiatan bermain sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kemudian setelah kegiatan bermain selesai, bunda yuli akan mengulang kembali kosa kata (*vocab*) yang telah disampaikan tadi kepada anak-anak dengan menunjukkan setiap masing-masing gambar dan anak-anak diminta untuk menirukan. Setelah itu tahap akhir sebelum anak kembali ke kelas masing-masing, anak-anak akan menjawab dari pertanyaan bunda yuli mengenai *vocab* yang telah diajarkan tadi dengan gambar yang ditunjukkan oleh bunda yuli.

Catatan refleksi :

Anak-anak mendapatkan kosa kata (*vocab*) baru disetiap tema yang diajarkan oleh guru sentra.

FIELD NOTE

Kode : O-03
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Sentra Bunda Yuli
Tempat : Ruang Kelas TK B1 Siti Hajar
Waktu : Tanggal 27 Februari 2019 Pukul 08.00-11.30 WIB

Seperti pada waktu observasi yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak akan melakukan ikrar dan *energizer*. Setelah itu anak-anak akan duduk rapi untuk membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a harian. Pukul 09.00 pembelajaran dimulai dengan kelompok kelas siti syarah TK B2 di sentra bilingual dengan tema water transportation.

Bunda yuli mengajak anak-anak mencari sebuah daun yang jatuh di playground. Setelah itu anak-anak kembali ke kelas dan bunda yuli mengawali kegiatan bermain dengan memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengapa anak-anak diminta untuk mencari daun yang jatuh di playground tadi sebanyak dua buah. Bunda yuli menjelaskan bahwa pada hari tersebut anak-anak akan belajar tentang macam-macam water transportation, bunda yuli memperlihatkan gambar-gambar water transportation yang telah disediakan dengan mengucapkan kosa kata bahasa Inggris kemudian anak-anak diminta untuk menirukan. Tidak hanya gambar yang ditayangkan dalam pijakan lingkungan bermain, akan tetapi bunda yuli juga menayangkan sebuah video tentang water transportation. Anak-anak menjadi semakin aktif bertanya kepada bunda yuli, dan bunda yulipun memberikan jawaban dan pengetahuan kepada anak. Setelah itu bunda yuli menjelaskan cara

bermain yang akan dilakukan, bunda yuli mempunyai empat kegiatan bermain diantara yaitu bermain mendayung sampan, menghubungkan gambar alat transportasi dengan bagiannya, mewarnai bendera kapal phinisi sesuai dengan nomer warna dan membuat kapal dari daun kering.

Kemudian setelah menjelaskan cara bermain, bunda yuli memberikan pertanyaan kepada anak-anak, anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari bunda yuli akan memilih kegiatan bermain yang disukainya. Setelah kegiatan bermain dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, bunda yuli mengajak anak-anak untuk membereskan mainan dan memberikan recalling pada anak-anak mengenai materi yang telah disampaikan oleh bunda yuli. Bunda yuli akan menunjukan gambar tentang tema kapal dan anak-anak akan menyebutkan kosa kata dalam bahasa Inggrisnya.

Catatan refleksi :

Tahapan yang dilakukan guru dalam mengajar sesuai dengan RPPH dan dalam menyampaikan sebuah materi anak-anak menjadi lebih aktif ketika ditayangkan sebuah video dan lagu.

Lampiran 05

- Kode : W-01
- Judul : Wawancara Proses Pembelajaran Media Gambar
- Informan : Bunda Yuli (Guru Sentra Bilingual)
- Tempat : Ruang Guru
- Waktu : Tanggal 22 Mei 2018 Pukul 11.00-12.00 WIB
-
- Peneliti : “Bunda Yuli.. Saya mau tanya, apa pengertian media gambar dalam pembelajaran?”
- Informan : “Alat yang berupa gambar yang dipakai untuk pembelajaran atau media alat gambar yang membantu saya untuk membelajari anak-anak untuk bahasa Inggris (Vocab)”
- Peneliti : “Apa tujuan penggunaan media gambar dalam pembelajaran? Dan mengapa memilih media gambar?”
- Informan : “Untuk mempermudah, untuk membantu siswa apa yang saya ajarkan jadi anak-anak mengerti, oh ini gambar ini benda ini bahasa Inggrisnya apa. Tidak harus saya menghadirkan benda aslinya, jadi dengan gambar itu sudah mewakili benda yang saya maksudkan. Ya..karena itu yang lebih mudah ditangkap oleh anak, jadi kemudian apalagi dengan kemajuan teknologi sekarang ini itu lebih sangat mudah sekali saya mendapatkan apa yang saya inginkan, gambar apa dari benda apa yang saya ajarkan ke anak-anak.”

- Peneliti : “Apa saja kriteria pemilihan gambar yang digunakan untuk pembelajaran?”
- Informan : “Besarnya, jelas dan tidaknya gambar, selain itu ada program atau saran dari Semarang dalam mencari gambar mbak”
- Peneliti : “Seberapa penting perkembangan bahasa Inggris bagi anak usia dini menurut jenengan?”
- Informan : “Hmm..kalau di sentra bilingual ini kan untuk mengajarkan lebih banyak mengajarkan vocabulary, jadi kosakatanya.. jadinya pentingnya untuk anak paud apalagi untuk kemajuan anak jaman sekarang itu kan kita harus bisa ee..bahasa inggris itu minimal lah anak itu mengerti, oh itu benda yang dimaksud orang itu ngomong itu ini, jadi ga terlalu anak itu bleng dengan kemajuan jaman. Kemudian untuk TK saya sendiri ini kan memang anak-anaknya banyak yang menengah ke atas, mereka kan kadang bepergian keluar negeri atau berhadapan dengan orang-orang dari luar negeri. Jadi dengan adanya sentra bilingual ini bisa membantu mereka untuk sedikit paling ngga berkomunikasi seminimal..ee..sebisa mungkin membantu mereka berkomunikasi dengan orang-orang asing.”
- Peneliti : “Terus, bagaimana perkembangan bahasa Inggris setelah ada media gambar di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?”
- Informan : “Perkembangannya tentu sangat signifikan ya mbak ya, jadi dari tadi yang mungkin anak-anak itu yang mengawang-awang..oh ya yang dimaksud dengan bunda dengan yang ini tu benda yang mana

benda yang seperti apa dengan adanya gambar anak langsung..oh yang itu, oh itu bahasa Inggrisnya ini, terus anak jadi juga suatu saat akan lebih mengingat, o ya ini yang bunda yang ajarkan dulu, ini bahasa Inggrisnya ini, o orang itu ngomongin o orang itu yang dimaksud dengan yang diomongkan orang itu berarti benda ini. Jadi lebih memudahkan sih..”

Peneliti : “Bagaimana upaya atau langkah atau cara yang digunakan guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa Inggris anak?”

Informan : “Ada dari lagu, kemudian permainan, ada cerita dan macem-macem..” Kalau itu termasuk ga? Ekskul itu? “o..ekskul itu iya bisa membantu”.

Peneliti : “Apakah dalam kegiatan belajar mengajar ada persiapan terlebih dahulu? Hal apa saja yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar?”

Informan : “Kalau gurunya tentunya harus, dalam pembelajaran apa sih yang harus disiapkan apa yang harus diajarkan. Nah itu misalnya saya mencari gambar, gambarnya apa saja ee yang mau diajarkan, vocabnya apa saja. Kemudian saya juga mencari videonya, lagunya, yang bisa untuk diterapkan ke anak-anak, permainannya nanti apa yang biar anak-anak itu ga bosan apa, permainannya yang seperti apa. Kemudian ee..bagaimana penilaian saya nanti apa ya yang saya mau nilai..kaya gitu sih”

Peneliti : “Terus apa saja bun yang harus disiapkan selain materinya itu dalam tahap persiapan yang dilakukan oleh guru?”

- Informan : “Ya itu alat dan bahannya, jadi biasanya itu cari gambarnya itu di internet, jadi setelah saya copy nanti saya taruh di flashdisk terus dilihat di LCD atau TV LED selain itu saya juga ee biasanya saya print saya laminating, jadi nanti selain anak melihat di TV anak-anak juga lihat gambarnya nanti misalnya untuk permainannya untu apa, jadi tidak hanya di lihat di TV tapi juga dilihat di lembar kertas atau printoutnya.”Terus selain alat bahannya itu kan ada apersepsinya kan bun? Nah itu jenengan gimana bun? “apersepsinya itu nanti kan dari yang umum dulu, ada yang dari cerita, bernyanyi, ee kemudian tanya jawab..itu ya secara umum apersepsinya kemudian saya menjurus apa yang saya maksud ya..”
- Peneliti : “Bagaimana tahap pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran?”
- Informan : “Pelaksanaanya yaitu biasanya dari yang bernyanyi, video, ee..dari tema besarnya apa sih, videonya yang menyangkut tema ini, kemudian menjurus apa yang diajarkan, terus vocabnya apa aja terus nanti langsung khusus gambar ini gambar ini gambar ini. Kalau video kan secara menyeluruh. Jadi pelaksanaannya kesitu.”
- Peneliti : “Metode apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra bilingual?”
- Informan : “Ya itu jelas, bercakap-cakap ada, kemudian itu bermainnya juga ada”
- Peneliti : “Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran?”

- Informan : “Dari percakapannya itu ada, kemudian percakapan yang anak-anak kemudian penilaian vocab yang anak-anak tangkap itu apa saja, nah jadi tidak melulu langsung tanya jawab, jadi bagaimana bercakap-cakap itu tadi ada anak yang bisa menjawab satu atau dua bisa kita diambil untuk menilai. Kemudian kadang juga ada permainan, anak-anak bisa menjalankan didalam permainan ada vocab, nah anak itu bisa apakah secara aktif atau pasif menunjukkan saja.”
- Peneliti : “Apakah ada kendala dalam menggunakan media gambar? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?”
- Informan : “Kendalanya itu ya msialnya pada mencari gambarnya itu setelah kita copy itu ternyata kecil, jadi kita harus nyari lagi yang bisa besar. Terus apa kadang ga bisa di save atau di copy, kita harus pakai cara yang lain. Kendalanya juga wifi, wifinya itu kadang kita harus pake data sendiri.” Terus kalau mati lampu gimana bun? “Nah itu tadi, makanya kenapa tidak hanya kita lihat dari tv, kita sudah ngeprint dari gambar-gambar itu.”
- Peneliti : “Apa harapan ke depan dengan menggunakan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini?”
- Informan : “Harapannya dengan pemakaian media gambar itu tentunya ee membantu siswa-siswa untuk lebih memeperbanyak kosa katanya dalam bahasa Inggris, kemudian selain kosa katanya juga sebenarnya dalam sentra bilingual kan simpel instruction juga. Jadi gambar kegiatan itu bisa mengeksplor anak utnuk apa yang

disini harus bilang apa, ketemu orang harus bilang apa. Jadi gambar kegiatan juga harus ada. Open your book, open the door..”

Peneliti : “Apa saja kelebihan dan kekurangan media gambar dalam pembelajaran?”

Informan : “Banyak kelebihannya ya mbak ya hehe..kelebihannya itu satu anak-anak jadi lebih mudah mengerti, menghafal, kemudian kita mencarinya dengan kemajuan jaman sekarang kita mencari dari internet dari yang sketsa, kartun itu sangat mudah sekali. Kalau kekurangannya belum ketemu mbak..hehe, kekurangannya tentunya eee beda lah kalau kita menghadirkan barang yang asli, anak kan lebih seneng lebih mudah lagi kalau sebetulnya benda itu asli, Cuma kalau memang dihadapkan dengan benda asli kalau yang mau tak ajarkan kapal kan ya ga memungkinkan mendatangkan aslinya. Kalau miniaturnya kan juga lebih bagus. Yang lebih mudah kan gambar, bagaimanapun yana asli itu lebih bagus.”

Kode : W-02
Judul : Wawancara Sejarah dan Media Gambar
Informan : Bunda Iin (Kepala Sekolah)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : Tanggal 23 Mei 2018 Pukul 13.00-13.30 WIB

Wawancara kepada informan penelitian (Bunda Iin / Kepala Sekolah)

Peneliti : “Bagaimana sejarah berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?”

Informan : “Sejarahnya itu..ee, pada tahun sekitar tahun 2000an jadi di solo itu ada perkumpulan pengajian itu yang terdiri dari pengusaha batik. Terus kemudian daripada beliau-beliau itu punya inisiatif membuat suatu yayasan yaitu yayasan amal sahabat. Kemudian dari pendiri-pendiri pengajian dan yayasan amal sahabat ini kemudian mereka memiliki sebuah ide gagasan bahwa mereka ingin selalu beramal yang memang amalnya itu tidak akan pernah sampai mereka tiada didunia ini. Dan akhirnya mereka memutuskan apa ya untuk membuat lembaga pendidikan, nah dan waktu itu lembaga pendidikan itu ee yang akan diajak kerjasama setelah melalui survey dan sebagainya yaitu adalah Al-Azhar Syifa Budi yang berpusat di Kemang. Nah akhirnya pada tahun 2002, lahirlah hmm tgl 14 Mei 2002 lahirlah TA-TK dan SD Al-Azhar Syifa Budi Solo yang merupakan mitra dari Al-Azhar Syifa Budi

Kemang Jakarta. Jadi itu kerjasama masalah, jadi kerjasama masalah hibah.”

Peneliti : “Berapa jumlah kelas, siswa, dan guru di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?”

Informan : “E..di sini ada 15 guru, 1 kepala sekolah, 1 TU surat menyurat, 1 Administrasi bagian keuangan, 1 perawat, 1 Psikolog, kelas TA tahun ini 2 kelas, TK A 2 kelas, TK B 2 kelas.”

Peneliti : “Apa yang melatar belakangi TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam menggunakan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini?”

Informan : “Ya karena kan anak-anak itu secara psikologis mereka masih berfikir konkret sehingga ee ketika kita mengajarkan sesuatu materi atau sebuah ee pembahasan mereka akan harus lebih baik dihadirkan benda aslinya atau paling tidak gambar. Eee..secara kognitifnya itu akan lebih menangkap apa yang akan kita sampaikan.”

Peneliti : “Apa tujuan dari penggunaan media gambar untuk anak usia dini?”

Informan : “Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. “

Peneliti : “Sudah berapa lama lembaga ini menggunakan media gambar?”

Informan : “Ya sejak berdiri, kita semuanya menggunakan media gambar, terus kemudian itu flashcard iya kan untuk bahasa Inggris tentunya ya kan. Terus tentu juga kita tidak hanya 2 dimensi, pakai musik

pakai video. Untuk pembelajaran Bilingual itu kita sudah ada sejak berdiri, tapi untuk sentranya itu baru 2 tahun berjalan ini..semuanya biar terintegrasi”

Peneliti : “Bagaimana evaluasi penilaian yang biasanya dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak?”

Informan : “Ya itu, pakai 6 penilaiain itu..dari penilaian anekdot record, portofolio, catatan harian, dan lainnya.”

Peneliti : “Apakah ada upaya dari guru untuk meningkatkan mutu dalam mengajar di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?”

Informan : “Yang pertama memang itu ada standarisasi, jadi guru itu dari Al-Azhar itu sendiri punya standarisasi bilingual untuk guru. Terus kita itu ada pelatihan, kemudian pelatihan-pelatihan itu bisa diselenggarakan sendiri oleh kita al azhar syifa budi solo bisa juga diselenggarakan oleh pusat. Selain itu kita yang khusus bahasa Inggris itu ada highah Bilingual, jadi khusus untuk TK sampai SMA ini ada highah-highah, disana ada pengembangan-pengembangan dari kompetensi guru, jadi ada highah spiritual, bilungal.. untuk khusus guru bilingual ada di highah bilngual, jadi itu apa ya..semacam kelompok kerja, ada kelompok kerja dari guru TK sampai guru SMA. Itu yang guru bahasa Inggris. Biasanya mereka mengadakan pertemuan yang benar rutinnnya itu 2 minggu sekali, dalam artian kalau tidak ada halangan ya.”

Peneliti : “Apa harapan Anda dengan digunakannya media gambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris untuk anak usia dini?”

Informan : “Pertama, anak lebih faham dan lebih mudah, karena bahasa Inggris itu kan bahasa Asing ya..bagi mereka kan sangat asing, jadi tidak tau tentang ee apa itu book, apa itu glass..sehingga memang harus menghadirkan, kalau bisa memang menghadirkan bentuk aslinya tetapi paling ngga kita mengahdirkan 2 dimensi yang mereka tau ooo ternyata kalau di bahasa Indonesia ini adalah ini adalah bahasa Inggrisnya. Jadi pemaknaannya lebih mendalam, ketika kita menghadirkan gambar.

Lampiran 06

A. Daftar Nama Siswa TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Kelas Siti Hajar (B1)

No	Nama	Jenis Kelamin
1	ANK	P
2	AZ	L
3	AAS	P
4	ALM	P
5	ADN	L
6	HAKA	L
7	KAP	L
8	MSA	P
9	MZAK	L
10	RBA	L
11	UZF	P
12	APA	P
13	AC	P
14	ASAS	P
15	DEH	P
16	DAS	P
17	DSA	P
18	FNS	L
19	FAF	L

20	NAS	P
21	RAP	L
22	RRA	P
23	SFM	P
24	FZ	L
25	AAY	P
26	NZS	P
27	SAL	L

B. Daftar Nama Siswa TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Kelas Siti Syarah (B2)

No	Nama	Jenis Kelamin
1	ARF	L
2	AFAP	L
3	AFNR	L
4	AFA	L
5	ASH	P
6	AMA	P
7	ASH	P
8	AASH	L
9	DRPE	L
10	DJB	P
11	FAN	L
12	GB	P
13	GNK	P
14	LTR	P
15	MNR	P
16	MNRL	L
17	MARK	L
18	MGZF	L
19	MN	L
20	MNH	L
21	MRD	L

22	SAPA	P
23	SA	P
24	SNRI	P
25	UFL	P
26	VGA	P

Lampiran 07

C. Daftar Nama Guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Lampiran 1 SK No : 010/ASB-Solo/KS/VII/39/18
Tanggal : 1 Juli 2018

**FORMASI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	NAMA GURU	KELAS/SENTRA	JML JAM MENGAJAR
1.	Iin Meyylani, S.Pd	Kepala Sekolah / Guru TK B	
2.	Marjumi, S.Pd	Guru kelas TK A1/Sentra Sains	24
3.	Hesti Puspitasari, S.Si	Guru kelas TK B1/Sentra Sains	24
4.	Siti Nur Aimi, S.Pd.J	Guru kelas TK A2/Sentra Aqidah	24
5.	Iramawati, S.Pd	Guru kelas TK B2/Sentra Aqidah	24
6.	Wiwik Dwi Setyowati, S.Pd	Guru kelas KB/TA	24
7.	Dian Argapuri, S.Psi	Guru kelas TK B2/Sentra Kebangsaan	24
8.	Yuliana Wulandari, S.Pd	Guru kelas TK B1/Sentra Bilingual	24
9.	Walyanah, S.Pd	Guru kelas TK B2/Sentra Persiapan	24
10.	Umi Nur Qomariyah, S.Kom	Guru kelas KB/TA	24
11.	Rizki Fitriani, S.Pd	Guru kelas KB/TA	24
12.	Rony Mahanani, S.P	Guru kelas TK A2/Sentra Bilingual	24
13.	Siti Rosidah, S.Psi	Guru kelas TK B1/Sentra Teknologi	24
14.	Fatimah, S.T	Guru Komputer TK A,B	24
15.	Rachmad Body Hartomo	Administrasi Umum	-
16.	Risa Dwi C, A.Md.Kep	Tenaga Kesehatan/Perawat	-
17.	Nisa Permatasari	Administrasi Keuangan	-
18.	Sumanto	Penjaga	-

Surakarta, 2 Juli 2018
TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

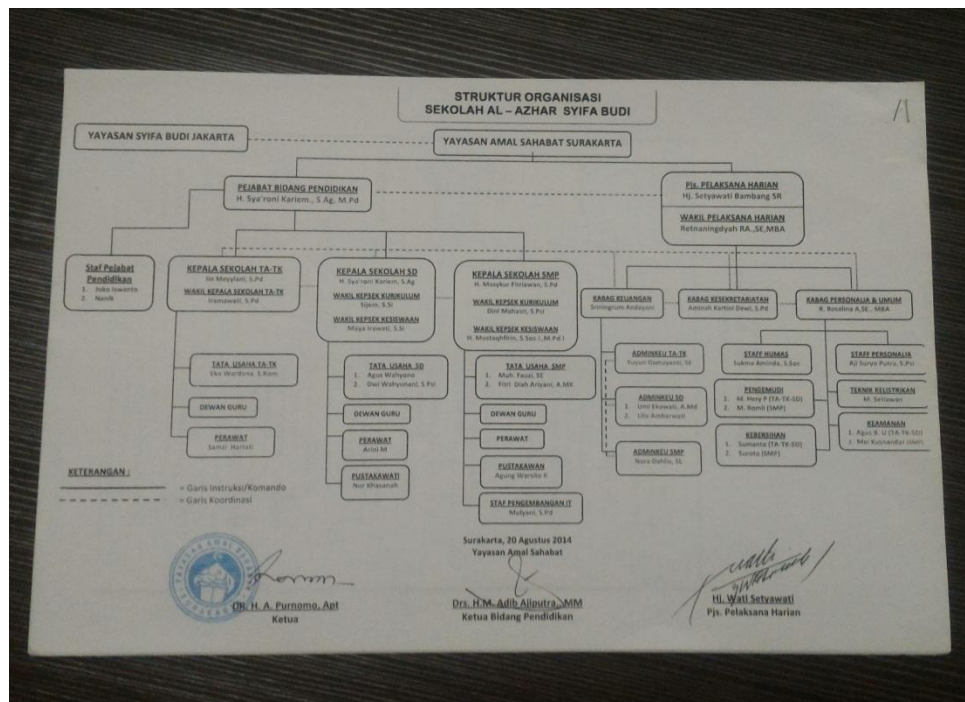
IIN MEYYLANI, S.Pd
Kepala Sekolah

Lampiran 08

PROFIL KB/TA-TK AL AZHAR SYIFA BUDI SOLO

No	Identitas Lembaga	Visi
1	Nama KB/TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	Mewujudkan cendekiawan Islam yang Berakhlak Mulia, berwawasan Kebangsaan dan Berbudaya menuju sekolah terbaik di Indonesia (Mumtaz school).
2	NIS 000560	
3	NPSN KB/TA : 69817040 TK :20346383	
4	No Statistik 002036101068	
5	Alamat Jl. Haryo Panular No. 64	
6	Desa/Kel Panularan	
7	Kecamatan Laweyan	
8	Kab/Kota Surakarta	
9	Ijin/Akte Pendirian KB/TA : 420/0014/PNF/II/2016 TK : 420/779/TK/SD/2003	
10	Th.Berdiri April 2002	Misi 1. Menjadikan generasi Islam yang cerdas, kreatif, unggul, dan mandiri dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami (syakhsiyah islamiyah) 2. Menyelenggarakan proses pembelajaran terpadu berbasis agama (spiritualisasi), sains (saintifikasi) dan kecakapan hidup (life skill). 3. Menyelenggarakan pendidikan yang menunjang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). 4. Melaksanakan pendidikan berwawasan kebangsaan.
11	Jenis Layanan Kelompok Bermain (KB/TA) Taman Kanak-kanak (TK)	
12	Pemilik Yayasan Amal Sahabat Surakarta	
13	No. SK 029/A-1/YAS/IV/23/02	
14	Akreditasi A TH. 2012	
15	Gugus Kerja Gugus PAUD Cempaka	
16	No. Tlp 0271-725306	
17	No. Fax 0271-736760	
18	Email tatkalazhar@gmail.com	
		Tujuan a. Tujuan Umum Tujuan Umum Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah mempersiapkan Cendekiawan Islam yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap dan terampil, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi agama, masyarakat dan negara Republik Indonesia serta mampu menerapkan agama Islam dan ilmu pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan martabat nusa dan bangsa. b. Tujuan Khusus Tujuan Khusus Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah membentuk integritas karakter dan kepribadian Cendekiawan Islam yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individualistik (fardiyah) dan sosialistik (jam'iyah) yang kedua-duanya merupakan fitrah dan prinsipal pada diri manusia berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

(Profil KB/TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo)



(Struktur Organisasi Sekolah Al-Azhar Syifa Budi Solo)



(Kegiatan Belajar Mengajar)



(Guru menjelaskan cara bermain)



(Berhitung dengan bahasa Inggris)



(Guru Menunjukkan Gambar Savanna)



(Guru menunjukkan gambar mountain)



(Guru menjelaskan cara bermain)



(Anak melakukan kegiatan bermain)



(Anak melakukan kegiatan bermain)



(Guru menjelaskan gambar water transportation)





(Anak melakukan kegiatan bermain)



(Guru melakukan kegiatan recalling tentang gambar water transportation)

(Hasil Karya anak tema *water transportation*)



Lampiran 10

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS ANAK
PADA SENTRA BILINGUAL DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Aida Budi Arsanti

Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 15 Januari 1998

Jenis kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Karang Ijo, Rt 01 Rw 03, Blimbing, Gatak, Sukoharjo,
Jawa Tengah.

Hobi : *Reading*

Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyiyah Luwang 01, Kec. Gatak, Kab. Sukoharjo Tahun 2003
2. MIM Luwang 04, Kec. Gatak, Kab. Sukoharjo Tahun 2003-2009
3. SMP N 2 Gatak, Kab Sukoharjo Tahun 2009-2012
4. SMK Negeri 06 Sukoharjo, Kab Sukoharjo Tahun 2012-2015
5. IAIN Surakarta Tahun 2015-Sekarang